ANALISIS PEMERIKSAAN IVA TEST PADA WANITA USIA SUBUR DI BPM SUPADMI, SST, M.Si DESA KUNDEN, BULU, SUKOHARJO

N. Kadek Sri Eka Putri[1], Hastutik[2]
[1]Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar
Email: kadekputri064@gmail.com
[2]Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar
Email: has_2tik@yahoo.co.id

ABSTRACT

Cervical cancer can be prevented and treated if found / detected at an early stage. WHO recommends that all women do are sexual active to perform early detection because the successfully key of cancer control programs is on effective screening and early treatment. Early screening method of cervical cancer can be done through Pap Smear Test and Visual Inspection with Acetic Acid (IVA). IVA is a new of early detection method of cervical cancer by applying acetic acid (vinegar) into the cervix. If there is a cancer lesion, there will be a slight white discoloration on the cervix was examined. The purpose of this study was to analyze the IVA Test in women at fertility age in BPM Supadmi, SST, M.Si Kunden Village, Bulu, Sukoharjo. The research used descriptive research method with retrospective approach, conducted in BPM Supadmi, SST, M.Si at January - June 2017. Population of the research was mothers conducting IVA test at BPM Supadmi, SST, M.Si , From January to June 2017 with a sample saturated technique of 81 respondents. The instrument used is secondary data by register IVA test examination in BPM Supadmi, SST, M. Si. The results showed that most respondents aged 31-70 years was 62 respondents (76.5%), while respondents aged 21-30 years a number was 19 respondents (23.5%). IVA examination Test with negative result counted 71 respondents (87.7%) and respondents with positive results of IVA test counted 10 respondents (12.3%). The conclusion that can be obtained by the examination of IVA Test with negative result as much as 71 respondents (87.7%) and positive test counted 10 respondents (12.3%).

Keywords: IVA Test Examination, Female at Fertility Age

ABSTRAK

Kanker serviks dapat dicegah dan diobati jika ditemukan/dideteksi pada stadium dini. WHO merekomendasikan seluruh wanita yang aktif berhubungan seks untuk melakukan deteksi dini karena kunci keberhasilan program pengendalian kanker adalah pada penapisan yang efektif dan penanganan sedini mungkin. Metode skrining dini kanker serviks dapat dilakukan melalui Tes Pap Smear dan Inspeksi Visual dengan asam asetat (IVA). IVA adalah metode baru deteksi dini kanker leher rahim dengan mengoleskan asam asetat (cuka) ke dalam leher rahim. Bila terdapat lesi kanker, maka akan terjadi perubahan warna menjadi agak keputihan pada leher rahim yang diperiksa. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa pemeriksaan IVA Test pada wanita usia subur di BPM Supadmi, SST, M.Si Desa Kunden, Bulu, Sukoharjo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian diskriptif dengan

pendekatan retrospektif, dilaksanakan di di BPM Supadmi, SST, M. Si mulai dari Bulan Januari - Juni 2017. Populasi penelitian ibu-ibu yang melakukan pemeriksaan IVA test di BPM Supadmi, SST, M.Si mulai dari Bulan Januari - Juni 2017 dengan teknik sampel jenuh sebanyak 81 responden. Instrumen yang digunakan adalah data sekunder register pemeriksaan IVA test di BPM Supadmi, SST, M.Si. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 31 – 70 tahun sejumlah 62 responden (76.5%), sedangkan responden yang berusia 21 – 30 tahun sejumlah 19 responden (23.5%). Pemeriksaan IVA Test dengan hasil negatif sebanyak 71 responden (87.7%) dan responden dengan hasil pemeriksaan IVA Test positif sebanyak 10 responden (12.3%). Simpulan yang dapat diperoleh yaitu Pemeriksaan IVA Test dengan hasil negatif sebanyak 71 responden (87.7%) dan responden dengan hasil pemeriksaan IVA Test positif sebanyak 10 responden (12.3%).

Kata kunci: Pemeriksaan IVA Test, Wanita Usia Subur

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyebab kematian kedua di dunia (WHO, 2005) & di Indonesia kanker merupakan penyebab kematian kelima (SKRT, 2001). Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah penyakit keganasan dari leher rahim (serviks) yang disebabkan oleh virus HPV *(Human Papiloma Virus)*. Diseluruh dunia, penyakit ini merupakan jenis kanker ke dua terbanyak yang diderita perempuan setelah kanker payudara namun menjadi penyebab pertama kematian perempuan akibat kanker (WHO, 2007). Angka kejadian mencapai hampir 20 juta penderita per tahun dan 90% diantaranya terjadi di negara berkembang seperti Asia selatan, Asia tenggara, Amerika bagian tengah dan selatan serta Afrika timur (Kepmenkes RI, 2010).

Di Indonesia Angka kejadian kanker serviks terus meningkat setiap tahunnya dan hampir 70% kasus baru ditemukan sudah dalam keadaan stadium lanjut (Canavan & Doshy, 2002).

Beberapa faktor yang diduga meningkatkan kejadian kanker leher rahim yaitu faktor sosiodemografis yang meliputi usia dan status sosial ekonomi. Faktor lainnya adalah faktor aktivitas seksual yang meliputi usia pertama kali melakukan hubungan seks, pasangan seks yang berganti-ganti, paritas, kurang menjaga kebersihan genital. Disamping itu merokok, riwayat penyakit kelamin, trauma kronis pada serviks (Martha, 2004).

Kanker serviks dapat dicegah dan diobati jika ditemukan/dideteksi pada stadium dini. WHO merekomendasikan seluruh wanita yang aktif berhubungan seks untuk melakukan deteksi dini karena kunci keberhasilan program pengendalian kanker adalah pada penapisan yang efektif dan penanganan sedini mungkin. Metode skrining dini kanker serviks dapat dilakukan melalui Tes *Pap Smear* dan Inspeksi Visual dengan Asam asetat (IVA). IVA adalah metode baru deteksi dini kanker leher rahim dengan mengoleskan asam asetat (cuka) ke dalam leher rahim. Bila terdapat lesi kanker, maka akan terjadi perubahan warna menjadi agak keputihan pada leher rahim yang diperiksa.

Tujuan dari penelitian ini menganalisa pemeriksaan IVA Test pada wanita usia subur di BPM Supadmi, SST, M.Si Desa Kunden, Bulu, Sukoharjo.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat diskriptif dengan pendekatan retrospektif. Penelitian dilaksanakan di BPM Supadmi, SST, M.Si mulai dari Bulan Januari

– 8 Juli 2017.

Populasi pada penelitian ini yaitu ibu-ibu yang melakukan pemeriksaan IVA test di BPM Supadmi, SST, M.Si mulai dari Bulan Januari – 8 Juli 2017 sebanyak 81 responden, dengan teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh.

Variabel dalam penelitian ini adalah Analisis pemeriksaan IVA test. Pengumpulan data sekunder yaitu dengan melihat buku register BPM Supadmi, SST, M.Si tentang hasil pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode IVA test. Penilaian hasil pemeriksaan IVA test terbagi dua kategori yaitu: IVA negatif, IVA radang, IVA positif, IVA-kanker serviks (Bertiani, 2009).

Untuk menganalisis data dengan menggunakan analisis univariat yakni menganalisis variabel-variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsi untuk mengetahui karakteristik responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di BPM Supadmi, SST, M.Si Desa Kunden, Bulu, Sukoharjo bertujuan ingin mengetahui pemeriksaan IVA Test pada wanita usia subur, berdasarkan data yang terkumpul dan dianalisis kemudian dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan mulai bulan Januari – 8 Juli 2017.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 31 – 70 tahun sejumlah 62 responden (76.5%), sedangkan responden yang berusia 21 – 30 tahun sejumlah 19 responden (23.5%). Hal tersebut didasari oleh Program Skrining Oleh WHO : bahwa skrining pada setiap wanita minimal 1X pada usia 35-40 tahun, kalau fasilitas memungkinkan lakukan tiap 10 tahun pada usia 35-55 tahun, kalau fasilitas tersedia lebih lakukan tiap 5 tahun pada usia 35-55 tahun, ideal dan optimal pemeriksaan dilakukan setiap 3 tahun pada wanita usia 25-60 tahun. Skrining yang dilakukan sekali dalam 10 tahun atau sekali seumur hidup memiliki dampak yang cukup signifikan. Di Indonesia, anjuran untuk melakukan IVA bila : hasil positif (+) adalah 1 tahun dan, bila hasil negatif (-) adalah 5 tahun.

Pemeriksaan IVA Test yang dilakukan dengan hasil sebagai berikut: Pemeriksaan IVA Test dengan hasil negatif sebanyak 71 responden (87.7%) dan responden dengan hasil pemeriksaan IVA Test positif sebanyak 10 responden (12.3%). Hasil pemeriksaan IVA negatif menunjukkan leher rahim normal, polip serviks), IVA positif ditemukan bercak putih *(aceto white epithelium)*. Kelompok ini yang menjadi sasaran temuan skrining kanker serviks dengan metode IVA karena temuan ini mengarah pada diagnosis serviks-pra kanker (dispalsia ringan-sedang-berat atau kanker serviks in situ) (Berthani, 2009).

Kanker serviks adalah keganasan dari serviks yang ditandai dengan adanya perdarahan lewat jalan lahir di mana tanda dan diagnosis pasti bisa ditegakkan dengan menggunakan *Pap smear*. Kanker serviks adalah suatu proses keganasan yang terjadi pada serviks, dimana dalam keadaan ini terdapat sekelompok sel yang abnormal sehingga jaringan tubuh tidak dapat melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya (Prawiroharjo, 1994; Bobak, 2005).

Kanker serviks adalah pertumbuhan sel-sel abnormal pada serviks dimana sel-sel normal berubah menjadi sel kanker. Perubahan ini biasanya memakan waktu 10-15 tahun sampai kanker terjadi 80% dari wanita yang berisiko terinfeksi oleh HPV, hingga 50% dari mereka akan terinfeksi oleh HPV sepanjang masa hidupnya. Penyebab utama kanker serviks adalah *Human Papillomavi-*

rus (HPV). Di dunia, HPV tipe 16, 18, 31, dan 45, 52 yang secara bersamaan menjadi penyebab lebih dari 80% kanker serviks.

Salah satu upaya untuk mendeteksi kanker serviks adalah dengan metode Tes IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) adalah pemeriksaan skrining alternatif *Pap smear* karena biaya murah, praktis, sangat mudah untuk dilakukan dengan peralatan sederhana dan murah, dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi (Goldie, 2001; Singh, 1992; Sankaranarayana, 1998; dikutip dalam Sinta, 2010).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil análisis statistik dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar responden berusia 31 – 70 tahun sejumlah 62 responden (76.5%), dan untuk hasil pemeriksaan IVA Test positif sebanyak 10 responden (12.3%).

DAFTAR PUSTAKA

American Cancer Society, 2009. Cancer Fact and Figures. http://www.cancer.org/downloads. diakses 16 Oktober 2013

Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Bertiani E Sukaca, 2009. Cara Cerdas Manghadapi Kanker Serviks. Yogjakarta; Genius Printika.

Canavan TP, Doshy NR, 2002. *Cervical Cancer. Situs American Family Physician*. www.aafp.org. Diakses tanggal 2 Januari 2013.

Clark J. Cervical cancer screening. BMJ 2003

Hanafi I, 2002. Efektivitas Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat oleh Bidan sebagai Upaya Mendeteksi Lesi Prakanker Serviks. Tesis. Jakarta, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Kepmenkes RI Nomor 796/Menkes/SK/VII/2010. *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim.*

Langhorne E. Martha, Fulton S. Janet, Otto E. Shirley, 2012. *Oncology Nursing. Edisi ke-5*. Mosby Elsevier.

Martha Dali, 2004. *Kanker Serviks. In: Deteksi Dini Kanker & Simplisia Antikanker.* Jakarta; Penebar Swadaya.

Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : PT.Rineka Cipta.

Nuranna L, 2005. Penanggulangan Kanker Serviks yang Sahih dan Andal dengan Model Proaktif-VO (Proaktif, Koordinatif dengan skrining IVA dan terapi Krio). Disertasi. Jakarta, Universitas Indonesia

Rahayu, Dedeh Sri, 2015. *Asuhan Ibu dengan Kanker Serviks.* Jakarta; Salemba Medika.

Ricci, S. Susan, 2009. Essensial of Maternity Newborn, and Women Health Nursing. Lippincott.

Romauli, S & Vindara AV, 2009. *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswi Kebidanan.* Yogjakarta; Nuha Medika.

Samadi H Priyanto, 2011. Yes, i know everything about kanker serviks. Jakarta; Metagraf

Smart Aqila, 2010. Kanker Organ Reproduksi. Yogyakarta: A+Plus Books.

Sugiyono, 2008. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Suyanto, 2009. Riset Kebidanan. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.

World Health Organization, 2007. *Comprehensive Cervical Cancer Control. A*

Guide to Essential Practice. Geneva; WHO.

, 2005. *Cervical Cancer, Human Papiloma Virus (HPV) & HPV Vaccines*. Avaible: http://www.who.int/healthinfo/statistics/bodprojection2030/en/index.html (accessed 3 September 2010)